

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lilalamin. Namun dalam perkembangannya, sistem Ekonomi Islam dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yakni hanya pada bank syariah, *baitul mal bit tamwil* dan asuransi syariah. Padahal ruang lingkup ekonomi meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, industri kecil, dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari Ekonomi Islam.

Bekerja dan berusaha dalam Islam merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi alrizqal-mustathab* mengatakan bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.¹

Zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, berdagang, bekerja kantoran, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan lain sebagainya. Seperti misalnya usaha sarang burung walet yang memanfaatkan keadaan alam semesta yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, dimana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar.

¹Adiwarman Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Islam, Jakarta: Raja Grafindo, 2004 ,edisi 1, h.235.

Usaha burung walet merupakan salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Burung walet biasanya hidup di gua-gua dan mempunyai kemiripan dengan burung layang- layang, dalam hal memangsa serangga ketika terbang. Menangkar burung walet bukan dimaksudkan untuk dijual dan dinikmati suaranya, bukan juga untuk dimakan dagingnya, melainkan untuk dijual sarangnya. Sarang tersebut mengandung air liur burung tersebut.

Berdasarkan penelitian para ahli gizi, sarang walet mengandung glyco protein yang sangat bagus bagi perkembangan tubuh. Departemen Kesehatan RI dalam penelitannya juga mencatat bahwa kandungan sarang burung walet terdiri dari sebagian besar protein, karbohidrat, lemak dan abu. Sarang burung walet juga mengandung protein yang berbentuk glycoprotein yang merupakan komponen terbesar selain karbohidrat, lemak, dan air jumlahnya mencapai 50 persen sehingga dianggap dapat dibuat obat-obatan yang dapat menyembuhkan bermacam penyakit dan karena itulah sarang burung walet mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi.²

Sarang walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Saat ini Indonesia merupakan produsen sarang walet terbesar didunia. Mencapai lebih dari 75 % sarang walet yang beredar di dunia berasal dari Indonesia. Sarang walet rumahan asal Indonesia menguasai hampir 98% pasokan pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih dan tidak terlalu tebal. Sementara pasar sarang walet hitam dipegang oleh Malaysia karena kualitasnya lebih baik dari pada sarang hitam yang diexport oleh negara produsen lain. Sarang walet banyak diminta oleh importir terbesar saat ini yaitu Hongkong dan Amerika Serikat. Jangkauan pasar sarang walet asal Indonesia

²Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), cet. 1. h. 4.

adalah Hongkong, China, Taiwan, Singapura, dan Kanada. Sekitar 80% pasar sarang walet Asia dipasok oleh produsen dari Indonesia.³

Burung walet lazimnya membuat sarang di atap gua, sehingga untuk mengambil sarang burung walet sangatlah sulit dan berbahaya. Burung walet juga membuat sarang di dalam rumah-rumah yang kosong. Karena budidaya burung walet di dalam rumah-rumah kosong adalah metode yang sangat efektif untuk menghasilkan sarang tersebut, orang-orang mulai membuat gedung khusus untuk budidaya sarang burung walet.

Tingginya permintaan pasar serta mahalnya harga sarang burung walet membuat banyak masyarakat di Kota Pinrang membangun gedung untuk membudidayakan burung walet. Mereka memanfaatkan rumah mereka untuk dijadikan sebagai gedung walet dengan membangun bagian atas rumah mereka yang didesain khusus agar walet betah dan bersarang di gedung tersebut. Tidak sedikit dari mereka bahkan membeli rumah baru untuk dijadikan sebagai gedung untuk membudidayakan burung walet.

Awalnya pengusaha burung walet di Kota Pinrang hanya 1 hingga 3 orang saja namun melihat kesuksesan pengusaha burung walet serta banyaknya keuntungan yang didapatkan membuat masyarakat berlomba-lomba membudidayakan burung walet. Hingga saat ini terdapat sekitar 112 pengusaha burung walet di Kota Pinrang.⁴ Hampir di setiap jalan dapat kita jumpai bangunan burung walet. Meningkatnya pengusaha burung walet terjadi 10 tahun terakhir hal ini karena dengan adanya usaha sampingan tersebut berdampak terhadap tingkat pendapatan mereka. Harga sarang burung walet saat ini berkisar 12-15 juta per kilogram tergantung dari kualitas sarang burung walet tersebut.

³Tim Penulis PS, *Panduan Lengkap Walet*, (Depok: Penebar Swadaya, 2009), h. 3.

⁴Wawancara Dengan Bapak H. Maskur, pemilik gedung walet di Kota Pinrang pada Senin, 2 November 2020.

Secara umum tujuan Ekonomi Islam adalah untuk menciptakan Al falah atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hal demikian maka manusia harus bekerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat materi maupun non material (rohaniah), serta berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam, berupa pelaksanaan perintahNya dan menjauhi laranganNya agar tercipta kemaslahatan yang sesungguhnya baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵

Pembudidayaan sarang burung walet di Kabupaten Pinrang cukup banyak meresahkan penduduk. Sarang burung walet seharusnya berada di daerah yang jauh dari pemukiman penduduk yaitu dataran tinggi, hutan-hutan, rawa, persawahan, dan juga pantai.⁶ Tetapi yang terjadi di Kota Pinrang penangkaran sarang terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk yang mengakibatkan pencemaran lingkungan (polusi suara, polusi udara) dan sumber penyakit. Diperparah dengan belum adanya campur tangan dari pemerintah yang mengatur mengenai budidaya burung walet. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini berfokus pada evaluasi pengelolaan budidaya burung walet di Kota Pinrang dan pandangan Ekonomi Islam terhadap usaha sarang burung walet.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pendirian usaha budidaya sarang burung walet di kota Pinrang ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian usaha burung walet di kota Pinrang ?

⁵Anwar Abbas, *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syahid, 2009), h. 19.

⁶Eka Adiwibawa, *Pengelolaan Rumah Walet*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 23.

3. Bagaimana pengelolaan budidaya burung walet berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pendirian usaha budidaya sarang burung walet di kota Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian budidaya burung walet di kota Pinrang
3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan budidaya burung walet berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan. Serta dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian sejenis agar menghasilkan peneliti-peneliti yang mendalam serta mampu memberikan tambahan referensi terhadap ilmu Ekonomi Syariah

